

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Guna mewujudkan salah satu amanah UUD RI Tahun 1945 sebagai landasan hukum tertinggi di Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa maka diciptakanlah sebuah sistem pendidikan nasional . “fungsi dari pendidikan nasional adalah membuat perkembangan pada kemampuan dan pembentukan watak sehingga menjadikan bangsa yang beradab yang memiliki martabat untuk menjadikan bangsa cerdas yang tujuannya membuat perkembangan potensi pelajar sehingga akan menjadi manusia yang mempunyai rasa taqwa dan beriman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, cakap, sehat, memiliki ilmu, kreatif, dan menjadikannya sebagai warga negara berdemokratis, Mandiri dan bertanggung jawab.” (Undang Undang No.20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3).

Pendidikan termasuk upaya yang dikerjakan manusia sehingga menjadikannya manusia yang bermasyarakat. Tujuan dilakukannya pendidikan adalah membuat perkembangan pada potensi dan kemampuan individu sehingga menjadikannya berada pada tingkatan optimal di kehidupannya, yang tujuannya adalah menjadikan manusia memiliki kehormatan dan turut serta untuk mengembangkan manusia dan masyarakat sehingga membantu masyarakat lainnya agar mencapai martabat yang tinggi. Pendidikan termasuk unsur yang tidak terpisah bagian individu. Proses pendidikan bermula dari seseorang itu berada dalam kandungan hingga dewasa bahkan sampai tutup usia. Pendidikan

termasuk cahaya memberikan penerangan sehingga manusia mendapat tuntunan dalam penentuan tujuan arah dan memberikan hidupnya lebih bermakna.

Lembaga pendidikan merupakan instansi strategis dalam rangka meningkatkan kualitas SDM. Melalui lembaga pendidikan ini usaha agar generasi siap dalam menghadapi perkembangan zaman dapat dilakukan. Oleh karenanya pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan memperhatikan semua aspek perkembangan yang ingin dicapai melalui pendidikan tersebut sehingga proses pendidikan yang dijalankan memiliki kualitas dan dapat memberi peningkatan kepada kualitas SDM .

Dilarangan pendidikan pelaksanaannya dari masa ke masa dominasi pada pendekatan yang klasik yang orientasinya untuk memberi layanan sebanyak yang di bisa bagi siswanya. Pada penyelenggaraan pendidikan jenis ini yang dapat dilihat kelemahannya adalah tidak dapatnya diakomodasi kebutuhan siswa secara individu di luar bagi kelompok sosial normal padahal hakikat dari pendidikan yaitu memungkinkan siswa untuk memberikan perkembangan kepada kecerdasan dan bakatnya dengan optimal. (Marlina, 2019). Di sisi lain antara afektif dan psikomotor kurang berkembang menuju arah positif sehingga metode dan sistem pengajaran yang dipakai tidak beriringan terhadap kurikulum dan sistem pada pendidikan nasional yang sebenarnya. (Murtianto, 2013).

Strategi pendidikan sebenarnya tepat jika dilihat dari konteks kesempatan yang rata namun kurang memberikan usaha dalam pengoptimalan untuk mengembangkan potensi dari pelajarnya secara tepat. Keadaan ini tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar dari setiap pelajar. Proses pendidikan dilakukan

dengan harapan bahwa perolehan hasil belajar dari pelajar yang baik, namun dengan adanya berbagai macam rintangan saat ini tentu memberi dampak langsung terhadap hasil pembelajaran yang didapati setiap pelajar. Oleh karenanya diperlukan suatu cara dan metode yang dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meminimalisasi rintangan maupun hambatan – hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan proses pendidikan.

Beberapa teori belajar ada selama ini sebenarnya sudah memberikan dampak positif masing-masing bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti Teori belajar Humanistik, dimana pada pelaksanaannya teori ini menjabarkan proses pembelajaran keluarnya untuk manusia itu sendiri sehingga tujuan dari belajar adalah menjadikan manusia sebagai manusia dan dianggap berhasil apabila pembelajaran menjadikan manusia dapat memahami diri dan lingkungannya. (Hamid, 2014).

Meski teori yang menekankan untuk pentingnya isi dari kegiatan pengajaran pada hakekatnya teori ini pembicaraannya terkait pendidikan dan proses pengajaran yang bentuknya sangat ideal, dan dapat dikatakan ini merupakan ide yang berbentuk sangat ideal daripada belajar yang bentuknya melalui pengamatan dalam dunia keseharian.

Teori mantis sering mendapat kritikan karena sifatnya terlalu deskripsi. Yang menjadi kelemahan teori ini adalah kesulitan dalam penterjemahan teori menuju langkah yang konkrit dan praktis. Teori ini turut membantu pemahaman proses belajar karena dilaksanakan dengan dimensi yang lebih luas apabila penempatannya sesuai dengan konteks yang tepat. Meski terdapat kesulitan dalam

menerjemahkan langkah-langkah praktis untuk pembelajaran namun teori ini turut membantu dalam penentuan strategi pengajaran secara tepat karena lebih terarah pada dan bukan hanya bergantung pada intuisi.

Salah satu bentuk usaha dari pemerintahan dalam usahanya agar terjadi peningkatan pada kualitas pendidikan saat ini adalah dengan munculnya program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia Nadiem Makarim tentang “Merdeka Belajar” yang disampaikan pada Hari Guru Nasional bulan November 2019, telah mengejutkan banyak pihak. Gagasan ini merupakan suatu langkah strategis dan inovatif sekaligus tantangan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Masa ini tujuan pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang memiliki kualitas. Berbagai macam komponen pendidikan yang dari kurikulum metode fasilitas sampai ke sdm-nya berupa guru turut diperhatikan pemerintah saat kebijakan pendidikan ditetapkan (Wijaya dkk, 2020).

Pada era milenial ini guru dihadapi tantangan yang besarannya lebih daripada era sebelumnya, disebabkan oleh perbedaan zaman yang menyebabkan perbedaan pendidikan, zaman sekarang ini guru milenial bukan sebagai kolonial, teknologi memberikan perubahan terhadapnya termasuk kebutuhan terkait pendidikan, hal itu terjadi dimulai era revolusi industri. Guru diharapkan pada keberagaman peserta didik dengan materi yang sulit dan sangat kompleks, ditambah lagi dari standar pembelajaran serta tuntutan pencapaian yang menuntut agar peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi. Tuntutan bagi guru bukan hanya kemampuan untuk melakukan pengajaran dan kelola di kelas namun berkaitan dengan pembangunan hubungan secara efektif bagi pelajar dengan kelompok yang

ada di sekolah melalui penggunaan teknologi sehingga mutu akan dapat ditingkatkan, selain itu dapat merefleksi dan memperbaiki kegiatan pengajaran secara berkelanjutan.

Namun tentunya ada hal lain yang juga harus mendapatkan perhatian khusus pada proses pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak dapat kita pungkiri bahwa proses pengajaran mempunyai ciri khas dari masing-masing pelajarnya. Pada siswa mungkin sebagiannya dapat dengan mudah untuk mengerti pengajaran dan mampu menyelesaikan kegiatan pengajaran secara cepat namun sebaliknya ada pula siswa yang lambat untuk menerima pengajaran yang menyebabkannya ketinggalan pelajaran dan membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang telah diperhitungkan untuk kategori siswa normal. (Kamal, 2021).

Menurut Astiti, Supu, Sukarjita dan Lantik (2021) materi pembelajaran saat ini yang dilaksanakan di kelas penekannya penekanannya hanya pada sajian pengetahuan dengan terpisah dan lebih banyak mengedepankan teori yang menyebabkan siswa sering mengalami kebosanan dan menjadikan mereka sulit untuk memahami konsep pembelajaran bermakna yang padahal hal tersebut diharapkan dapat terjadi karena konsep pembelajaran telah terpadu. Belum lagi ditambah permasalahan yang mana banyak siswa tidak mampu paham terhadap materi yang tersajikan akibat materi terlalu luas dan mendalam yang mana materi tersebut tidak sesuai terhadap perkembangan siswa, hal tersebut menjadi tantangan bagi guru.

Masalah yang sama juga terjadi di sekolah dasar Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir dimana kondisi pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada pengajar tanpa pemberian kesempatan dan kebebasan untuk pelajar dalam mengeksplorasi potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pelajaran juga masih bersifat klasikal, satu materi untuk semua murid, media yang sama digunakan untuk semua murid sehingga proses belajar murid belum terakomodir dengan baik sebagai usaha untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. Selain itu, disebabkan pendekatan pembelajaran yang berlaku dan digunakan saat ini masih pendekatan klasikal, masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum mampu menangkap dan menerima materi pembelajaran yang diberikan dengan baik. Sementara penyampaian materi sudah dilakukan sedemikian sederhana dengan tujuan agar setiap pelajar dapat menerima materi pembelajaran yang diberikan dengan baik. Tentu hal ini berdampak terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh pelajar, sehingga pada akhirnya pengembangan kemampuan yang diharapkan tidak tercapai.

Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan bagi pengajar agar menerapkan dan memilih metode pengajaran apa yang akan dipakai agar proses pengajaran dapat berjalan optimal dan memberikan hasil pembelajaran sesuai dengan harapan. Dengan segala keberagaman pelajar di kelas tidak mungkin dapat membentuk atau menghasilkan kompetensi lulusan yang diharapkan jika proses pembelajarannya dilakukan hanya dengan satu teknik, metode, media, dan pendekatan. Diibaratkan hanya satu ukuran tidak akan cocok atau efektif untuk semua peserta didik.

Menurut Hamid (2014) masih banyak pelajar yang memiliki bakat dan prestasi namun tidak memberikan cerminan terhadap potensi intelektual secara menonjol. Yang menyebabkannya salah satunya yaitu kondisi luar berupa lingkungan belajar yang tidak menunjang sehingga peserta didik kurang tertantang untuk belajar dan tidak terwujudlah kemampuan mereka dengan optimal.

Oleh sebab itu diperlukan adanya pengembangan strategi pendidikan alternatif agar dapat dihasilkan pelajar yang memiliki keunggulan melalui pemberian perhatian layanan dan tindakan yang didasari terhadap minat bakat dan kemampuan pelajar. Hal itu bertujuan untuk menjadikan pendidikan yang diberikan kepada pelajarnya memberikan sasaran yang optimal sehingga perlu penyesuaian antara pembelajaran dengan potensi pelajar (Hamid, 2014).

Differentiated Instruction adalah jenis pengajaran yang berusaha menyesuaikan apa yang dibutuhkan pelajar dengan tujuan memaksimalkan potensi setiap peserta didik. Pendidik berusaha mengakomodir kebutuhan masing-masing peserta didik untuk dikelompokkan agar mendapat pembelajaran yang sesuai. Kesesuaian ini mencakup: kesiapan belajar, minat dan profil peserta didik (Defitriani, 2019 : 111).

Pembelajaran berdiferensiasi dilatarbelakangi terhadap butuhnya pelajar terhadap pembelajaran tidak sama sebagaimana yang disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara terkait tujuan pendidikan berupa: pendidikan menuntut setiap kuadrat yang ada pada pelajar sehingga menjadikan mereka dapat selamat dan bahagia sebagai manusia ataupun anggota dari masyarakat. Untuk itu pengajar perlu memberi tuntunan sehingga menjadikan pelajarnya tumbuh dan hidup

sebagaimana kodrat mereka yang merupakan anak-anak dan memberikan perbaikan terhadap tingkah laku dan pertumbuhan sehingga menguatkan kodratnya sebagai anak. (Kamal, 2021).

Diferensiasi memandang pelajar agar memperoleh kesempatan belajar sebagaimana yang dikehendaki pelajar tersebut. Untuk memberi pengajaran maka perlu bagi pengajar untuk mendiferensiasi dengan mengkategorikan *process* (proses), *content* (konten/isi), dan *product* (produk). Selain itu, pelajar diharapkan mempunyai kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara berkelompok. Pembuatan kelompok dapat dilaksanakan dengan berbagai macam cara berdasarkan persamaan, perbedaan, pekerjaan, minat atau lainnya. Perlu pula dilakukan penilaian yang kelangsungannya dengan berkelanjutan (*ongoing assessment*) sehingga dapat memunculkan rencana pengajaran dengan efektif.

Salah satu media yang dapat dipakai untuk dijadikan model pengajaran berdiferensiasi sehingga membantu seorang pengajar memberikan materi - materi adalah berbasis lingkungan, tujuannya adalah membuat perkembangan terhadap keterampilan proses bagi pelajar beserta dengan hasil pembelajarannya karena mampu menciptakan kondisi pengajaran yang menyenangkan, menarik, interaktif, bahkan efisien.

Lingkungan didefinisikan sebagai sumber belajar yang sangat penting dan mempunyai nilai berharga ketika proses pengajaran bagi pelajar. Dengan memanfaatkan lingkungan diharapkan proses pengajaran dapat berjalan dengan lebih bermakna karena pelajar berhadapan terhadap keadaan yang nyata. Melalui pemanfaatan lingkungan untuk media pengajaran diharapkan pelajar akan dapat

mengembangkan dan melakukan pelestarian terhadap SDA serta memberikan peningkatan terkait kualitas SDM (Setiawan, 2011).

Pentingnya desain pembelajaran berdiferensiasi ini juga terlihat dari beberapa hasil penelitian yang sebelumnya telah dilaksanakan. Seperti penelitian yang dilaksanakan Iskandar (2021), dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dan didesain dengan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak dan efek yang positif bagi hasil pembelajaran pelajar. Hal ini dikarenakan adanya kesempatan yang diberikan untuk pelajar dalam menemukan cara dan gaya belajar yang dirasa cocok untuk dalam pengembangan kemampuan dan potensi pada diri pelajar.

Dari uraian diatas kita menyadari kebebasan belajar sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik. Selama ini peserta didik belajar di bawah tekanan kurikulum, KKM, dan berbagai peraturan yang ditetapkan secara sepihak oleh guru. Pada prakteknya pendidikan masih mengesampingkan kebebasan dan kebutuhan belajar peserta didik. Tidak terkecuali di Sekolah Dasar Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir, dimana model pembelajaran yang diterapkan belum dikembangkan menyesuaikan terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh pelajar, pembelajaran masih menggunakan pendekatan klasikal sesuai kurikulum yang berlaku serta peserta didik belum diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya yang kemudian membuat penulis yang sekaligus juga sebagai Guru Penggerak di sekolah tempat bertugas untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan terhadap “Pengembangan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lingkungan Untuk Mengoptimalkan

Kebutuhan Dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar pada uraian yang telah dinyatakan pada bagian latar belakang masalah, maka berikut ini merupakan sajian identifikasi masalah yang peneliti terapkan untuk penelitian ini:

1. Proses Pembelajaran yang kaku, materi, metode ,media dan evaluasi Pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan.
2. Terdapat perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar setiap peserta didik di kelas.
3. Peserta didik merasa tertekan dengan tuntutan materi Pembelajaran yang terlalu banyak dengan waktu belajar yang sedikit.
4. Variasi model pembelajaran yang belum dikembangkan dengan baik sehingga model pembelajaran klasikal masih menjadi pilihan utama.
5. Kemampuan guru dalam pengembangan media pembelajaran yang belum merata

1.3. Batasan Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah diatas, maka batas masalah dalam penelitian yang telah dilaksanakan yaitu “Pengembangan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Kebutuhan Dan

Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasar pada batasan masalah maka berikut ini merupakan rumusan masalah yang peneliti akan lakukan telaah dan penelitian:

1. Bagaimana Validitas pengembangan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan untuk mengoptimalkan kebutuhan dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana efektifitas pengembangan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan untuk mengoptimalkan kebutuhan dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan untuk mengoptimalkan kebutuhan dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir
2. Untuk mengetahui efektifitas pengembangan desain pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan untuk mengoptimalkan kebutuhan dan

hasil belajar peserta didik sekolah dasar Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan anak, terutama kaitannya dalam hal penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu pilihan karena merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar dari setiap peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam hal pengembangan bahan pembelajaran khususnya pengembangan pembelajaran berdiferensiasi
- b. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang masih diperlukannya untuk tetap melakukan pengembangan desain pembelajaran bagi siswa
- c. Bagi anak penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan cara belajar yang lebih bervariasi untuk meningkatkan hasil belajarnya

- d. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi setiap peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang hal yang sama

